

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Islam merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah atau bank Islam juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Pembiayaan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukanya sehingga peranan pembiayaan menjadi sangat penting. Sebagian besar lembaga pembiayaan masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan sehingga untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien. Lembaga keuangan adalah bisnis yang bergerak dalam pembiayaan dan jasa keuangan lainnya.² Jadi bisnis utamanya adalah kepercayaan sehingga dikatakan pula bahwa bank adalah lembaga kepercayaan. Selama ini usaha lembaga keuangan yang terbesar dalam memberikan kontribusi sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan mengingat bahwa lembaga keuangan harus dapat memelihara dan mengembangkan kepercayaan timbal balik, Dengan demikian perlu mempelajari masalah-masalah pembiayaan. Semakin besar volume pembangunan dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula peranan lembaga keuangan, baik dari segi penerahan dana maupun dari segi arah dan volume pembiayaan yang diberikan atau disalurkan.

¹. Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2010, hlm. 99.

²Veithzal Rivai, dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara 2008, hlm.2.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BPRS, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan. Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan syariah diantaranya menggunakan sistem pembiayaan musyarakah, yakni guna memperlancar roda perekonomian ummat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan ke bank, selain itu juga dapat merubah haluan kaum muslimin dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang sejalan dengan ajaran syariah Islam.³

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana atau modal bekerjasama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, akan tetapi itu bukan suatu keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan untuk mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Kemitran-kemitran yang berdasarkan perjanjian seperti itu dapat dianggap pantas karena para pihak yang terlibat telah dengan sengaja mengadakan sebuah kesepakatan untuk melakukan investasi bersama dan berbagi keuntungan serta resiko. Kesepakatan tersebut tentu saja tidak harus secara formal dan tertulis, namun bias juga secara informal dan lisan. Meskipun musyarakah adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kemitraan yang dibangun sebagai sarana untuk berbagai macam aktivitas komersial.⁴

³Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hlm.49.

⁴Mrvvyn Lewis dan Latifa Algaod, *Perbankan Syariah*, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005, hlm. 69.

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dalam perkembangannya UMKM mengalami berbagai hambatan. Eksistensi Usaha (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup dominan dan signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Tantangan UMKM saat ini sangat berat karena ketatnya persaingan, apalagi dengan masuknya produk-produk luar negeri. Meningkatnya kompetensi teknis dan manajemen pengusaha skala mikro, kecil dan menengah serta pengelola koperasi, terutama dalam menghasilkan produk berkualitas inovatif dan kreatif.⁵

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi.⁶ Memang cukup berat tantangan yang dihadapi untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Pembinaan pengusaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah. Namun disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Hal ini menunjukkan peranan bank syariah dalam memberdayakan UMKM khususnya dalam hal pembiayaan sudah cukup tinggi, Salah satu

⁵Dwi Prasetyo Hadi, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals “, Jurnal ilmiah CIVIS, vol V, No, 1,2015, hlm 3.

⁶Suhardjono, *Manajemen Perkreditasi Usaha kecil dan Menengah*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2003, hlm 38-39.

penyebab cukup besarnya presentase pembiayaan bank syariah terhadap UMKM diduga karena lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha (proyek) katimbang agunan, Dengan demikian kalau mau mendukung UMKM dengan keuangan (kredit), salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan mendukung perkembangan bank syariah.⁷

Bank syariah tidak harus terpaku hanya memberikan pembiayaan kepada usaha yang sudah mapan dan sukses saja, tetapi juga tidak ragu-ragu memberikan pembiayaan kepada usaha kecil, bahkan kepada pengusaha pemula sekalipun.⁸

Kehadiran UMKM yang tangguh dapat menjadi motivator pengusaha lain. Kinerja UMKM dapat ditingkatkan jika berbagai kendala sebagaimana disebutkan di muka dapat dilonggarkan. Bagi UMKM faktor ketrampilan pemilik atau pengelola usaha merupakan faktor penentu. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan SDM menjadi sangat strategis. Melalui peningkatan kualitas keterampilan SDM diharapkan berbagai kendala yang dihadapi UKM dapat diatasi. Peningkatan kualitas dan pengembangan SDM dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim yang kondusif bagi UKM untuk tumbuh dan berkembang. Iklim yang kondusif sebagaimana disebutkan di muka dirancang secara makro yang sifatnya publik dan berlaku umum. Hal ini perlu dilakukan mengingat jumlah UKM sangat besar.⁹ Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan keterampilan manajemen dan kewirausahaan. Ini menyangkut dua aspek SDM yang umumnya. Adapun tujuan BPRS adalah mengembangkan potensi umat agar mampu berperan memberikan manfaat dalam membangun perekonomian umat. BPRS juga diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi keraguan atas bunga bank konvensional yaitu antara haram, darurat dan *sybhat*. Serta ikut membantu program pengentasan kemiskinan khususnya dikalangan umat Islam, mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi umat.

⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Op Cit*, hlm.100.

⁸ Zainal Arifin, *Memahami Bnak Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan, dan prospek*, AlvaBet, Jakarta, cet 1, 1999, hlm.132.

⁹ <https://alisadikinwear.wordpress.com>, di akses 1-11-2016.

Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi usaha kecil/bawah. Mengembangkan sikap hidup hemat melalui kegiatan menabung. Sesuai dengan identitas dan karakteristiknya, BPRS menerapkan manajemen dan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip muamalah. PT. BPRS Artha Mas Abadi merupakan bank syari'ah pertama di kota Pati, yang merupakan salah satu unit usaha dari Pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh KH. MA Sahal Mahfudz yang pada awalnya merupakan modal pinjaman, akan tetapi sukses karena dikelola dengan sistem manajemen profesional. Sehingga, merupakan salah satu perusahaan perbankan syari'ah yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat pedesaan dan pinggiran kota yang berpotensi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengusaha kecil mikro, dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi bangsa terutama untuk meningkatkan peranan pengusaha kecil muslim .

PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang bisnis jasa keuangan tentunya memiliki tujuan pembiayaan yang berperan memberikan permodalan bagi para pengusaha UMKM yang sangat membantu dalam keberlangsungan perekonomian. Perkreditan yang berbasis Syariah dengan perkreditan yang berbasis syariah ini di harapkan dapat meningkatkan kemsalahatan Umat, sesuai Tujuan utama Ekonomi Syariah adalah peningkatan kesejahteraan sesuai syariat Islam, walaupun pada perkembangannya BPRS (Bank Perkreditas Rakyat Syariah) ini belum begitu luas dan mampu bersaing dengan BPR Konvensional namun jika dimaksimalkan maka BPRS dapat membantu UMKM lebih maksimal, Hal ini dapat terbukti dengan adanya pembiayaan *musyarakah* yang dilakukan PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi mengalami peningkatan anggota dalam kurung tiga tahun terakhir di tahun 2014 (448) anggota, tahun 2015 (514) anggota dan 2016 (636) anggota ini menunjukkan bahwa setiap tahun pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan nasabah maka semakin meningkat program pembiayaan *musyarakah* bagi masyarakat dan pelaku usaha lainnya dapat dikatakan mengalami kemajuan, sebab dengan

adanya pembiayaan tersebut maka para pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan tersendiri. Maka dari itu pembiayaan musyarakah ini menjadi yang paling di minati oleh nasabah, selain itu PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi Abadi sebagai salah satu solusi ekonomi yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, yang mana dapat menyediakan modal yang relative terjangkau, syarat yang mudah, dan prosedur yang mudah, cepat dan tepat, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pinjaman modal kepada para anggota yang membutuhkan. Mudah karena tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, dan cepat karena pengambilan dana yang diperlukan sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus menunggu proses yang lama. PT. BPRS Syariah Artha Mas Abadi ini merupakan salah satu lembaga keuangan alternatif yang bernafaskan Islam yang sesuai dengan misinya yakni berupaya meningkatkan kesejahteraan para anggota dan mewujudkan masyarakat dalam perekonomian yang maju, adil dan makmur. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Peran Pembiayaan Musyarakah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi Pati).**

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan focus. Ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menetapkan fokus. *Pertama*, Penetapan fokus dapat membatasi studi. *Kedua*, Penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi atau memasukan suatu informasi yang baru di lapangan. Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian kali ini adalah tentang bagaimana peran pembiayaan musyarakah dalam pemberdayaan atau pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan kendala maupun hambatan dalam proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan Musyarakah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. BPRS Syariah Artha Mas Abadi dalam memberdayakan UMKM?
3. Bagaimana kendala dan Hambatan PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi dalam pemberdayaan UMKM?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan Musyarakah dalam pemberdayaan UMKM oleh PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi. Untuk memberdayakan UMKM.
3. Untuk mengetahui Kendala dan Hambatan Yang dihadapi PT. BPR Syariah Dalam pemberdayakan UMKM?

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah seharusnya mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai lembaga keuangan syariah khususnya mengenai akad pembiayaan musyarakah dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat

b. Bagi Pihak BPR

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah mengenai program-program akad pembiayaan, khususnya pembiayaan musyarakah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian rakyat dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional pada lembaga keuangan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi: Pengertian BPR Syariah Pengertian Pembiayaan Musyarakah, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pengertian Pemberdayaan UMKM, Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisa dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, batasan penelitian saran dan penutup.